

**EVALUASI PENERAPAN PSAK NO.72 ATAS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN
PENDAPATAN PADA PT. BITUNG CEMERLANG***EVALUATION OF PSAK NO.72 IMPLEMENTATION ON RECOGNITION
AND MEASUREMENT OF REVENUE AT PT. BITUNG CEMERLANG*

Oleh:

Mia Maysita Aghogho¹**Linjte Kalangi²****Wulan D. Kindangen³**^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹miamaysita1998@gmail.com²lintjekalangi@gmail.com³wulankindangen2015@gmail.com

Abstrak: Pendapatan dalam perusahaan harus di akui dan diukur secara tepat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan PSAK No.72 atas pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang penelitian dimulai dengan mengumpulkan, mengamati dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bitung Cemerlang dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.72 karena perusahaan belum sepenuhnya menerapkan 5 model langkah dalam mengakui dan mengukur pendapatan.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pengakuan, Pengukuran, PSAK No.72*

Abstract: Revenue in the company must be acknowledged and measured appropriately so that it can present financial statements fairly. The purpose of this research is to find out the implementation of PSAK No.72 on recognition and measurement of revenue in the company. The method used is qualitative research method that is descriptive, which research begins by collecting, observing and analyzing so that it can give a real picture. Data collection methods are interviews and documentation. The results showed that PT Bitung Cemerlang in recognition and measurement of revenue is not fully in accordance with PSAK No.72 because the company has not fully implemented 5 step models in recognizing and measuring revenue. Revenue in the company must be acknowledged and measured appropriately so that it can present financial statements fairly. The purpose of this research is to find out the implementation of PSAK No.72 on recognition and measurement of revenue in the company. The method used is qualitative research method that is descriptive, which research begins by collecting, observing and analyzing so that it can give a real picture. Data collection methods are interviews and documentation. The results showed that PT Bitung Cemerlang in recognition and measurement of revenue is not fully in accordance with PSAK No.72 because the company has not fully implemented 5 step models in recognizing and measuring revenue.

Keywords: *Revenue, Recognition, Measurement, PSAK No.72*

Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (input), seperti bahan baku, peralatan dan tenaga kerja, digabung dan di proses untuk menyediakan barang atau jasa (output) untuk pelanggan. Perusahaan dapat berbentuk usaha kecil sampai berskala besar. Sebagian besar perusahaan atau organisasi yang terbentuk saat ini memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan (profit). (Carls Weren, dkk. 2015).

Terdapat tiga jenis perusahaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Perusahaan pertama adalah industri atau perusahaan manufaktur, aktifitas utama perusahaan yaitu mengolah atau memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi, yang kemudian dijual kepada konsumen. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda, seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen dan royalty. Martani (2016). Dalam laporan laba rugi pendapatan memiliki peran penting dalam menyajikan informasi seperti penjabaran jumlah pendapatan suatu perusahaan yang dihasilkan melalui aktivitas operasional maupun non operasional perusahaan. Jika pendapatan lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan memperoleh laba, tetapi jika sebaliknya biaya atau beban yang dikeluarkan lebih tinggi dari pendapatan yang diterima maka perusahaan mengalami kerugian.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan dan pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada (Ikhsan et al., 2015). Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

PT Bitung Cemerlang dalam melakukan setiap aktifitas operasionalnya dalam proses pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan belum sepenuhnya menggunakan PSAK 72 sedangkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang akan efektif tahun 2020. PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini. Kebijakan akuntansi dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Mengingat pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi seluruh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis memilih judul “ *Evaluasi Penerapan PSAK No.72 Atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT Bitung Cemerlang*”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan PSAK No.72 atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dalam PT Bitung Cemerlang.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktifitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi (Mulyadi, 2016). Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik (Surwadjono, 2015:10).

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berhubungan dengan unit ekonomi secara keseluruhan dalam bentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.(Waluyo. 2016). Menurut Martani (2016) akuntansi

keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan (Santoso, 2016). Pendapatan merupakan indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan yang profit *oriented*, sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku.

Sumber dan Jenis Pendapatan

Dalam perusahaan dagang pendapatan timbul dari adanya penjualan barang dagang. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Sedangkan pada perusahaan manufaktur pendapatan diperoleh dari penjualan produk setengah jadi dan produk selesai. Menurut Baridwan (2015) jenis-jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasional
Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
2. Pendapatan Non Operasional
Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan contohnya: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud, pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen
3. Pendapatan Luar Biasa
Pendapatan yang tak terduga yang mana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. Misalnya penerimaan komisi.

Karakteristik Pendapatan

Suwardjono (2015) menyatakan dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang utama, pendapatan dapat dikarakteristikan sebagai berikut:

1. Aliran masuk atau kenaikan Aset
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang menerus
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban
4. Suatu Entitas
5. Produk perusahaan
6. Pertukaran produk
7. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk
8. Mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kedalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Walaupun pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun mungkin saja pendapatan diakui pada waktu lain, yaitu sebelum penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, umum terjadi pada kontrak konstruksi gedung. Pendapatan sudah dapat diakui sebelum penyerahan gedung dengan beberapa persyaratan atau kondisi yang harus terpenuhi. Metode akuntansi untuk mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian pekerjaan (Martani, 2016). Dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. Dasar Akrua (*Accrual Basis*)

Dasar akrual atau *accrual basis* adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

2. Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Dalam metode dasar kejadian penting atau *cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima.

Pengukuran pendapatan

Pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos atau unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.72

Sejak tahun 1974, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), telah menerbitkan puluhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Intreprestasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia. Salah satu SAK yang diterbitkan oleh DSAK IAI adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang akan efektif tahun 2020. PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini, yaitu PSAK 23 mengenai Pendapatan (revisi 2014), PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi (revisi 2014), PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (revisi 2014), ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan (revisi 2014), ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat (revisi 2011), dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan (revisi 2014). PSAK 72 akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini untuk PSAK ini diperbolehkan. Sektor yang akan terkena efek dari perubahan standar ini adalah sektor industri konstruksi, telekomunikasi, retail, dan manufaktur.

Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 72 Pengakuan Pendapatan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor. 72 menekankan standar baru dalam pengakuan pendapatan, pendapatan yang dicatat harus sesuai dengan kontrak yang disepakati. Jika dalam kontrak terdapat unsur pengembalian barang, pendapatan yang dicatat harus memperhitungkan kemungkinan pengembalian barang dilakukan dalam masa kontrak berdasarkan pengalaman dan resiko dari kerja sama dengan pelanggan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.72 mengenalkan *Five Steps Model* (model 5 langkah) dalam melakukan pengakuan pendapatan.. *Five Steps Model* memberikan solusi terhadap berbagai isu pengakuan pendapatan seperti *Multiple Element Arrangement, Agent versus Principal, Net versus Gross*, penjualan bundling, pendapatan dalam masa konstruksi dan lain-lain. langkah tersebut adalah :

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak
3. Mengakui pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
4. Menentukan Harga Transaksi
5. Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan

Penelitian Terdahulu

Veronica, Utami, Elisabet (2018) dalam penelitian Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa PSAK 72 memberikan pengaturan yang membuat nilai pendapatan pada PT Pakuwon Jati Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018 menjadi lebih rendah jika dibanding berdasarkan PSAK 44 sehingga menyebabkan kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut terlihat tidak lebih baik jika menerapkan PSAK 72 dibanding dengan standar sebelumnya.

Puspita (2018) dalam penelitian Studi Komparatif Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Dan ED PSAK 72 Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ED PSAK 72 memuat pengaturan yang lebih rinci dan komprehensif, antara lain mengenai

pengidentifikasi transaksi, garansi, dan breakage (hak yang tidak dilaksanakan oleh pelanggan). Kondisi tertentu pada transaksi menyebabkan adanya perbedaan permanen dan/ atau sementara sehingga pendapatan yang diakui dan dicatat berdasarkan kedua PSAK berbeda. Pendapatan yang diakui dan dicatat berdasarkan ED PSAK 72 lebih kecil dibanding PSAK 23 meskipun dapat saja terjadi sebaliknya karena ED PSAK 72 memuat ketentuan yang menguntungkan. Penerapan dini PSAK 72 dimungkinkan untuk dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi dengan persiapan yang cukup untuk memenuhi tuntutan pengungkapan. Sementara itu, kinerja keuangan berdasarkan tiga rasio keuangan utama menunjukkan angka yang lebih baik apabila PSAK 23 digunakan namun lebih rata (smooth) apabila ED PSAK 72 yang digunakan.

Sila (2018) dalam penelitian Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction), hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti empiris bahwa pengumuman PSAK 72 meningkatkan shareholder value. Pada standar akuntansi tersebut, pengakuan pendapatan konstruksi dapat diakui secara bertahap berdasarkan kontrak dengan pelanggan sehingga laba atau rugi di industri ini tidak lagi fluktuatif sehingga menguntungkan investor dalam membaca laporan keuangan. Investor mengharapkan standar akuntansi ini dapat memperbaiki kualitas informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih handal sehingga estimasi resiko investasi akan menurun.

Farida (2018) dalam penelitian Penerapan Akuntansi untuk Pendapatan dan Beban dari Kontrak dengan Pelanggan pada Pengembang Real Estat berdasarkan PSAK 72 (Studi Kasus PT Griya Prima Investama), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 membuat kinerja keuangan perusahaan tidak lebih baik jika dibanding dengan menggunakan standar sebelumnya. Pengaturan pada PSAK 72 membuat pendapatan dari kontrak jangka panjang pada ketiga perusahaan tidak dapat diakui pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2016:2). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan menurut PSAK No. 72.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bitung Cemerlang yang berlokasi JlnPumorow No. 88 Banjer Lingkungan 2, Kota Manado. Waktu penelitian adalah bulan Januari 2020 – Juni 2020.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan bagian keuangan PT. Bitung Cemerlang terkait pengakuan, dan pengukuran pendapatan, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang dianggap menunjang dengan permasalahan yang akan diteliti berupa laporan keuangan, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, visi misi, dan pedoman pengakuan, dan pengukuran pendapatan.

Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif berupa uraian dan penjelasan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan menurut PSAK No.72. **Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi:**

1. Langkah pertama, mengidentifikasi jenis-jenis pendapatan kontrak dengan pelanggan pada PT Bitung Cemerlang.
2. Selanjutnya, akan diidentifikasi prinsip pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan yang diterapkan oleh perusahaan.
3. Mengidentifikasi prinsip pengakuan pendapatannya berdasarkan PSAK 72 yang dilakukan dalam lima tahap, yaitu identifikasi kontrak, menentukan kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan.
4. Memberikan hasil analisis dan kesimpulan penelitian. Jika terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian antara pengakuan pendapatan perusahaan dengan aturan yang berlaku dalam PSAK No.72, maka peneliti akan memberikan saran dan masukan jika diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Pendapatan PT Bitung Cemerlang**

1. Pendapatan Redaksi

Pendapatan Redaksi terdiri dari dua Jenis Yaitu Pendapatan Advertorial dan Pendapatan Sponsorsip. Advertorial adalah bentuk iklan dengan ukuran tertentu yang disajikan dalam bentuk bahasa jurnalistik, sedangkan sponsorsip berupa kerjasama peliputan dan pemberitaan dengan instansi tertentu.

2. Pendapatan Koran

Pendapatan koran yaitu pendapatan yang diperoleh dari penjualan koran baik dari agen ataupun pengecer sesuai dengan area penyebaran koran.

Pengakuan Pendapatan PT Bitung Cemerlang

Pengakuan pendapatan atas pendapatan iklan dan pendapatan koran yang berlaku umum di PT Bitung Cemerlang yakni pendapatan dalam perusahaan diakui ketika transaksi terjadi. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Konsep akrual basis digunakan untuk menggambarkan pendapatan yang seharusnya diterima. Pencatatan dalam perusahaan disesuaikan dengan metode yang digunakan perusahaan yaitu akrual basis.

Pengukuran Pendapatan PT Bitung Cemerlang

Pengukuran pendapatan atas iklan, dan penjualan koran dilakukan berdasarkan jumlah uang yang akan diterima oleh perusahaan atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima oleh perusahaan. dalam menjalankan operasinya perusahaan tersebut mengukur nilai pendapatan, jika telah menjalankan operasinya. Perusahaan mengukur nilai pendapatan, jika telah ada persetujuan dari pelanggan. Kemudian, akan dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi tahun berjalan.

PEMBAHASAN

PT Bitung Cemerlang mengakui pendapatan pada saat transaksi terjadi. Dengan kata lain PT Bitung Cemerlang menggunakan metode akrual basis. Dalam pendapatan iklan terdapat beberapa kontrak dengan pelanggan. Kontrak-kontrak ini merupakan kontrak jangka panjang pemuatan iklan dalam media cetak. Pendapatan diakui ketika transaksi terjadi. pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria pengakuan pendapatan menurut PSAK 72. Menurut PSAK 72 pengakuan pendapatan harus memenuhi 3 kriteria yaitu, identifikasi kontrak dengan pelanggan. Pada kriteria ini perusahaan telah sesuai dengan kriteria pertama dengan mengakui pendapatan ketika semua pihak telah menyetujui kontrak dengan memperhitungkan resiko-resiko yang akan timbul serta mengidentifikasi jangka waktu pembayaran. Kriteria kedua Identifikasi kewajiban pelaksana belum sesuai dengan kriteria dimana perusahaan belum mampu membedakan barang dan jasa yang diperlakukan sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal. Ketiga mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah membedakan menyelesaikan kewajiban pelaksanaan telah sesuai dengan kriteria pengakuan pendapatan dimana perusahaan mengakui pendapatan ketika transaksi dan penandatanganan kontrak penerbitan iklan di tanda tangani dan diakui dalam waktu tertentu sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Pengukuran pendapatan atas iklan, dan penjualan koran dilakukan berdasarkan jumlah uang yang akan diterima oleh perusahaan atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. pengukuran pendapatan kontrak dengan pelanggan hanya memenuhi 1 kriteria pengukuran pendapatan menurut PSAK 72 yaitu Menentukan Harga Transaksi. Perusahaan menentukan harga yang akan ditawarkan kepada pelanggan. Penentuan harga transaksi merupakan point penting dalam kontrak dengan pelanggan atas penerbitan iklan. Harga transaksi secara price list yang sudah ditentukan perusahaan memuat rincian harga-harga penerbitan iklan sesuai dengan ukuran penerbitan iklan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa pengakuan pendapatan dapat diakui ketika perusahaan telah memenuhi langkah-langkah dalam proses pengakuan pendapatan. Penelitian yang telah dilakukan pada PT Bitung Cemerlang menunjukkan bahwa perusahaan mengakui pendapatan menggunakan

metode akrual basis, ketika terjadi penandatanganan kontrak antara perusahaan dengan pelanggan dilaksanakan dan pada saat kesepakatan harga transaksi disepakati oleh kedua pihak tanpa memperhatikan apakah barang dapat dibedakan dan diperlakukan sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal maupun kewajiban pelaksanaan multiple. Dengan demikian perusahaan hanya memenuhi 2 langkah dalam pengakuan pendapatan yang dinyatakan dalam PSAK 72.

PSAK 72 menyatakan bahwa pendapatan kontrak dengan pelanggan memuat 2 langkah yaitu penentuan harga transaksi, dan pengalokasian harga transaksi. Dalam pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT Bitung Cemerlang perusahaan adalah berdasarkan kontrak yang telah di tandatangani dan sesuai dengan rincian harga penerbitan iklan tanpa memperhatikan pengalokasian harga transaksi. Dalam pengukuran pendapatan perusahaan hanya berpatokan terhadap jumlah uang yang akan diterima oleh perusahaan.

Dalam penerapannya PSAK 72 lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena pendapatan diakui ketika perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya yang ditunjukkan dengan perpindahan kendali atas asset. PSAK 72 mengubah cara pengakuan pendapatan kontrak yang tadinya rigid (*rule based*) menjadi berbasis prinsip (*principle based*). Pengakuan pendapatan kontrak, misalnya, sekarang tidak berdasarkan besaran uang muka yang sudah diterima. Berdasarkan PSAK No.72, perusahaan belum sepenuhnya menerapkan karena perusahaan belum sepenuhnya mampu melakukan pengakuan pendapatan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*). Pihak manajemen perusahaan berpendapat bertahap tidak bisa diterapkan kepada sembarang kontrak. Ada syarat-syarat terkait konsumsi manfaat oleh pelanggan, peningkatan nilai aset di sisi pelanggan, serta kesepakatan tahap pembayaran kontrak. Jika suatu kontrak tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, pendapatan kontrak itu baru bisa diakui saat terjadi penyerahan aset (*at a point of time*).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber pendapatan perusahaan berasal dari penerbitan iklan dan penjualan koran. Perusahaan mengakui pendapatan dengan menggunakan metode akrual basis dimana perusahaan mengakui pendapatan ketika transaksi terjadi.
2. Pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan atas penerbitan iklan pada PT Bitung Cemerlang belum sesuai dengan PSAK 72. Karena perusahaan mengakui pendapatan secara akrual basis ketika transaksi terjadi atau ketika penandatanganan kontrak tanpa memperhatikan syarat-syarat dalam pengakuan pendapatan sedangkan dalam PSAK 72 perusahaan harus mengakui pendapatan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*) dengan 3 langkah sesuai standar akuntansi keuangan. Pengakuan pendapatan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.72.
3. Pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT Bitung Cemerlang adalah berdasarkan kontrak yang telah di tandatangani dan sesuai dengan rincian harga penerbitan iklan tanpa memperhatikan pengalokasian harga transaksi. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No.72 dalam pengukuran pendapatan.
4. Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK no.72 karena perusahaan belum sepenuhnya mampu melakukan pengakuan pendapatan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*). Pihak manajemen perusahaan berpendapat pengakuan pendapatan tidak bisa diterapkan kepada sembarang kontrak. Ada syarat-syarat terkait konsumsi manfaat oleh pelanggan, peningkatan nilai aset di sisi pelanggan, serta kesepakatan tahap pembayaran kontrak yang belum mampu dipelajari oleh pihak perusahaan.

Saran

PT Bitung Cemerlang sebaiknya menggunakan 5 model dalam mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No.72 agar lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena pendapatan diakui ketika perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya yang ditunjukkan dengan perpindahan kendali atas asset. Untuk kontrak dengan pelanggan sebaiknya perusahaan mempelajari kontrak-kontrak tersebut dan mempelajari bagaimana proses pengakuan dan pengukuran pendapatan menggunakan PSAK no.72. Selain itu perusahaan perlu mempelajari secara mendalam tentang PSAK no.72 sebagai dasar dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2015. *Intermediate Accounting* Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Carls Waren, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta : Salemba Empat
- H. Farida. *Penerapan Akuntansi untuk Pendapatan dan Beban dari Kontrak dengan Pelanggan pada Pengembang Real Estat berdasarkan PSAK 72 (Studi Kasus PT Griya Prima Investama)*. Depok: Politeknik Negeri Jakarta, 2018. http://opac.perpustakaan.pnj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12251&keywords=. Diakses oktober 2020
- Ikhsan, A., Lesmana S., & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi*. Bandung: Citapustaka Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Tentang Pendapatan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- IAI, "PSAK 72," in *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2019.
- Martani. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (ed. 2, buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Puspita Ghaniy Anggraini. 2018. Studi Komparatif Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Psak 23 Dan Ed Psak 72 Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/156959>. Diakses pada oktober 2020
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Santoso. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Refika Aditama. Bandung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sila Ninin Wisnantiasri, 2018. Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Jaya Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Jaya. https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/77 . Diakses pada oktober 2020
- Veronica. Utami Puji Lestari. Elisabeth Yansye Metekohy. 2018. Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1451> . Diakses pada oktober 2020